BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang merasa memiliki selera humor, Orang yang mempunyai selera humor yang tinggi hidupnya tidak akan suram dan berpikiran sempit karena segala bentuk kesusahan akan dianggap ringan-ringan saja. Akan tetapi bukan berarti kesusahan atau kesulitan yang melanda tidak dianggap sebagai persoalan yang serius, hanya saja segala bentuk musibah yang terjadi, akan dipandang dari sisi jenakanya dan akan menjadi bahan candaan yang nantinya akan berlalu. Selain itu, orang yang berjiwa humoris mampu mengikhlaskan segala penderitaan yang menghinggapinya.

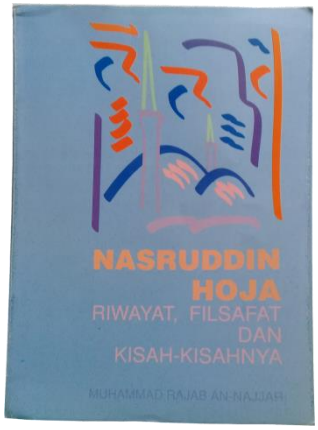
Humor diartikan sebagai rasa atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental, humor bisa berupa rasa atau kesadaran dalam diri kita yang disebut *sense of humor* (Rahmanadji, 2007). Kelucuan humor tercipta bisa dari beberapa hal seperti: kejadian yang dipelesetkan, tingkah lucu dari pelaku humor dan lain-lain.

Selain dari kejadian, media humor juga datang dari berbagai tokoh yang berada di seluruh penjuru negri, seperti tokoh humor dari Sunda yaitu Kabayan. Dari tanah Cilacap terkenal dengan tokoh humor Mukidi yamg sempat viral di media sosial beberapa bulan terakhir. Sementara dari dunia Islam ada yang namanya Humor Sufi, dalam Humor Sufi sangat terkenal dengan nama Nasruddin Hoja. Cerita Nasruddin Hoja sangat melegenda di tanah Arab, bahkan sampai China dan Rusia. Karena begitu melegendanya Nasruddin Hoja di berbagai kawasan, hingga banyak panggilan dari berbagai kawasan yang disematkan padanya. Seperti negara-negara Arab menyebut Nasruddin sebagai “juha”, “Djoha”, “Djuha” kawasan Afrika sekitar Swahili menyebut Nasruddin sebagai Abunawasi, di China Nasruddin biasa dipanggil Afangti, sedangkan di Asia tengah Nasruddin disebut Afandi.

Nasruddin banyak digambarkan sebagai kakek tua dengan jenggot tebal khas pria-pria Arab, dengan berpenampilan *nyentrik*, seperti mengenakan Turban bulat

raksasa yang dikenakan dikepalanya, serta berpakaian seperti umumnya cara berpakaian pria Timur Tengah. Nasruddin juga sering ditemani dengan seekor keledai bila hendak bepergian, seperti kepasar, menemani Kaisar Timur Lenk jalan-jalan, bahkan hanya sekedar berjalan-jalan disekitar rumahnya.

Berdasarkan buku karya Muhammad Rajab An-Najjar, dengan judul "Nasruddin Hoja: Riwayat, Filsafat, dan Kisah-Kisahnya", diketahui Nasruddin Hoja dilahirkan pada abad keenam Hijriah, dari keturunan suku Fazarah, dan besar di Kuffah. Nasruddin banyak meninggalkan *Historys* lewat riwayat hidup, seperti karya-karya lama Arab, karya sastra dan kisah-kisah aneh terkait Nasruddin Hoja.



Gambar I.1 Buku Karya Muhammad Rajab An-Najjar
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 13/04/2018)

Meskipun begitu banyak perdebatan di antara Sastrawan Arab mengenai riwayat hidup Nasruddin Hoja, sehingga banyak pembaca menganggap Nasruddin Hoja hanyalah tokoh fiktif dan tidak nyata. Bahkan beberapa peneliti dari Barat seperti, R. Basset, M. Hartmann, dan A. Wasselski, meragukan riwayat hidup dan keberadaan Nasruddin Hoja. Menurut peneliti asal barat tersebut Anekdot-Anekdot dari Nasruddin tidak memiliki landasan historis.

Namun berdasarkan *Encyclopaedia of Islam,* menyatakan Nasruddin Hoja hidup pada masa Khalifah Harun Al-Rasyid, dan Nasruddin merupakan seorang ilmuan yang berpikiran sehat. Meskipun begitu ada dua pendapat yang menyatakan riwayat hidup dari Nasruddin Hoja. Pendapat yang pertama menyatakan bahwa

Nasruddin Hoja hidup antara akhir abad ke-14 Masehi dan permulaan abad ke-15 Masehi. Yang artinya sekitar pada masa Bayzid I, Timur Lenk, dan Qarmenid II ‘Alauddin. Sementara pendapat yang kedua menyatakan bahwa Nasruddin Hoja hidup pada abad ke-13 Masehi. Hal ini berdasarkan dalam karya Lam’i yang menyatakan bahwasannya Nasruddin hidup pada abad ke-13 Masehi, hidup semasa dengan Syaid Hamzah.

Terlepas dari segala argumentasi tentang keberadaan Nasruddin Hoja fiktif atau asli, Nasruddin Hoja banyak meninggalkan anekdot-anekdot yang menghibur namun didalamnya terkandung sindiran yang tajam, humor yang kena, dan sentilan yang menyudutkan, hingga semua itu patut jadi bahan renungan. Adapun gaya humor dari Nasruddin sangat tepat untuk menggambarkan permasalahan yang terjadi dimasyarakat Indonesia. Terdapat satu kisah dari Nasruddin yang mana dalam kisah tersebut sangat menampar bagi masyarakat Indonesia yang gemar nyinyir kepada orang lain. Di dalam cerita tersebut Nasruddin merasa tindakannya serba salah dimata orang lain, dan dibalik rasa serba salah tersebut sosok Nasruddin menyampaikan pesan bagi pembacanya untuk supaya menjadi diri sendiri, dan tidak menjadi apa yang orang lain katakan.

Dengan hadirnya humor Nasruddin yang begitu dalam menyampaikan pesan moral, diharapkan ada sebuah pencerahan bagi permasalahan yang terjadi di masyarakat Indonesia. Maka dari hal tersebutlah anekdot-anekdot yang penuh makna dari Nasruddin Hoja banyak diangkat menjadi sebuah buku, salah satunya buku “Humor Gaya Nashruddin”.



Gambar I.2 Buku Humor Gaya Nashruddin
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 13/04/2018)

Buku terbitan Qorina tahun 2008 tersebut didalamnya merupakan kumpulan-kumpulan dari kisah-kisah Nasruddin yang jenaka, buku tersebut ditulis dengan tata bahasa yang baik dan tidak terlalu berat, hingga mudah dipahami dan nyaman ketika dibaca.

Banyak orang yang tertarik akan cerita-cerita dalam buku "Humor Gaya Nashruddin", dengan penggunaan tata bahasa yang baik dan gaya bahasa yang mudah dimengerti, menjadi nilai tambah dari buku tersebut. Selain itu buku tersebut tidak dicampuri dengan kisah-kisah tokoh lain seperti Abunawas, hal itu menjadikan pembaca lebih dekat dengan tingkah kocak Nasruddin Hoja. Akan tetapi buku tersebut masih bersifat tekstual, sementara sebagian orang banyak yang tertarik ketika diangkat kedalam bentuk visual. Dari situlah buku tersebut menarik untuk dijadikan sebagai studi kasus. Disisi lain terkait pendapat khalayak umum terkait buku Humor Gaya Nashruddin didapat berdasarkan dari hasil kuesioner yang telah dilakukan, adapun proses kuesioner dilakukan pada 17 April 2018, disekitaran kampus UNIKOM secara tatap muka dengan mendatangi partisipan untuk diminta penilainnya terkait buku tersebut, adakah ketertarikan untuk diangkat kedalam bentuk visual. Data hasil dari kuesioner akan dipaparkan secara rinci di bagian data lapangan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Kurangnya antusiasme pembaca terhadap buku Humor Gaya Nashruddin hingga perlunya dibangunnya unsur visual, yang mana unsur tersebut dirasa dapat menambah daya tarik dan cerita dari buku tersebut.
- Pembaca belum terbayang akan sosok karakter dari Nasruddin Hoja pada buku tersebut, karena banyaknya referensi.
- Alur cerita belum bisa ditangkap dengan baik, dan humor dirasa kurang mengena dihati pembaca ketika cerita dalam buku tersebut hanya sebatas berbentuk teks.

I.3 Rumusan Masalah

Terdapat indikasi masalah terhadap buku Humor Gaya Nashruddin berdasarkan identifikasi masalah diatas, yaitu perlunya dibangun visualisai dari cerita-cerita yang terdapat pada buku tersebut.

I.4 Batasan Masalah

Sesuai dengan perancangan yang nantinya akan dibuat, maka fokus utama yang dikerjakan adalah:

- Mempertegas cerita dari buku Humor Gaya Nashruddin, yang mana didalam kisah-kisah tersebut terdapat humor yang kurang dimengerti oleh pembaca, khususnya orang Indonesia.

- Membangun visualisasi yang bersifat jenaka, lucu, dan menghibur, agar lebih menarik dan diharapkan dapat meningkatkan pangsa pasar pembaca.

I.5.1 Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan yang akan dibangun seperti yang berada dibawah ini:

- Cerita humor dari buku “Humor Gaya Nashruddin” dapat lebih dekat dan mengena bagi pembaca dengan ilustrasi yang dibangun.
- Membangun sebuah bacaan yang menghibur dibarengi dengan pesan moral dan diharapkan menjadi bahan renungan atau sindiran kepada masyarakat Indonesia namun dari sudut pandang yang menghibur.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Diharapkan menjadi sebuah bacaan yang menghibur dan sebagai bahan intropeksi diri untuk dapat memberikan satu pesan moral dari media yang diangkat. Menjadikan bahan sentilan moral ditengah-tengah persoalan yang terjadi dimasyarakat Indonesia namun dari sudut pandang humor.